

Nama : Purnama Ryan Akbar

NPM : 2012011076

Matakul : Delik Khusus D. Luar KUHP

Dosen : Emilia Susanti, S.H., M.H.

Resume

Pengakuan Hukum Yang Humanis

> Menurut pandangan Marc Ancel :

↳ Between the study of criminological factors on the one hand and the legal technique on the other, there is room for a science which observes legislative phenomenon and for a science which observes legislative phenomenon and for a rational art within which scholar and practitioners, criminologist and lawyers can come together, not as antagonists or in practical strife, but as fellow-workers engaged in a common task, which is first and foremost to bring into effect a realistic, humane, and healthily progressive penal policy.

Artinya :

↳ Antara studi faktor kriminologi di satu sisi, dan teknik hukum di sisi lain, ada ruang untuk ilmu yang mengamati fenomena legislatif dan seni rasional di mana penjara dan praktisi, kriminolog dan pengacara dapat datang bersama-sama, bukan sebagai antagonis. atau dalam perselisihan persaudaraan, tetapi sebagai sesama pekerja yang terlibat dalam tugas bersama, yang pertama dan paling utama untuk memberlakukan kebijakan pidana yang realistis, manusiawi, dan progresif secara sehat.

> Perdebatan humanistik menurut benda:

Menurut beliau dalam penggunaan sanksi pidana, tidak hanya berarti bahwa pidana yang diberikan kepada si pelanggar harus sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai pengantian hidup bermasyarakat.

> Nilai humanistik menurut paham "Individualisasi pidana"

↳ Pertanggung jawaban (pidana) bersifat pribadi / perorangan (asas personal)

↳ Pidana hanya diberikan pada orang yang bersalah (asas Culpabilitas)

↳ Asas elasticity / flexibility of sentencing

↳ harus ada kemungkinan modifikasi pidana

↳ Dimungkinkan pemberian amnesti hakimi.

> RKUHP

↳ Ide / pokok pemikiran "Individualisasi pidana"

- "Tidak pidana tanpa kesalahan" merupakan asas yang sangat penting

- Ketentuan alasan penghapusan pidana khususnya alasan penyaian, dimasukkan masalah "error", daya paksa, penbelaan terpaksa.